

Original Article

## Hubungan stres orang tua terhadap emosional anak pada pembelajaran *online* di MTs Ar-Rahman Ciracas

Della Novita Sari<sup>1\*)</sup>, Christine Masada Hirashita Tobing<sup>2)</sup>, Sara Sahrazad<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Indraprasta PGRI

<sup>\*)</sup> dellanovita40@gmail.com

**Article History:**

Received: 03/08/2021;  
Revised: 19/10/2021;  
Accepted: 22/10/2021;  
Published: 30/10/2021.

**How to cite:**

Sari, D.N., Tobing, C.M.H., & Sahrazad, S. (2021). Hubungan Stres Orang Tua Terhadap Emosional Anak Pada Pembelajaran Online di MTs. Ar-Rahman Ciracas. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), pp. 105-114. DOI: 10.30998/ocim.v1i2.4708



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021, Sari, Tobing, & Sahrazad.

**Abstrak:** Hampir dua tahun siswa belajar dari rumah akibat pandemi covid-19. Dengan rentang waktu tersebut, tidak sedikit kesabaran orang tua diuji dalam mendampingi anak belajar *online*. Dengan tingkat emosional anak yang masih labil di usia remaja, dikhawatirkan jika orang tua tidak bisa mengendalikan stres dan emosinya maka akan berdampak pada emosional anak pula. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan antara stres yang dialami orang tua terhadap emosional anak di MTs. Ar-Rahman Ciracas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi dan survei. Sampel yang diambil sejumlah 44 siswa kelas VIII dari jumlah populasi 204 orang. Pengumpulan data melalui penyebaran angket, wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisa data menggunakan uji korelasi *pearson product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara stres orang tua terhadap emosional anak pada pembelajaran *online* di MTs. Ar-Rahman Ciracas dengan koefisien korelasi sebesar 0,458.

**Kata Kunci:** stres, emosional anak, belajar online

**Abstract:** Almost two years of students studying from home due to the covid-19 pandemic. With this time span, not a few parents' patience is being tested in assisting children to learn *online*. With the emotional level of children who are still unstable in their teens, it is feared that if parents cannot control their stress and emotions, it will have an emotional impact on children as well. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between the stress experienced by parents on the emotionality of children in MTs. Ar-Rahman Ciracas. This research is quantitative research with a correlation and survey approach. The sample taken is 44 students of class VIII from a total population of 204 people. Data collection through the distribution of questionnaires, interviews, observations and documentation, as well as data analysis using the pearson product moment correlation test. The results of this study indicate a relationship between parental stress and children's emotions in online learning during the covid-19 pandemic at MTs. Ar-Rahman Ciracas with a correlation coefficient of 0,458.

**Keywords:** stress, children emotional, online learning

### Pendahuluan

Pandemi covid-19 telah menjadi fenomena dunia. Kasus covid-19 ini bermula muncul di Wuhan China sekitar bulan November 2019 lalu. Sejak saat itu kasusnya semakin menyebar di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia. Kasus covid-19 ini mulai masuk ke Indonesia pada bulan Januari-Februari 2020. Penyebaran covid-19 di Indonesia awalnya hanya terjadi 2 kasus, lalu seiring waktu dengan cepat mengalami peningkatan jumlah kasus. Untuk itu demi menekan

angka penyebaran kasus covid-19 yang terjadi, pemerintah mulai menerapkan kebijakan-kebijakan guna mengatasi kasus tersebut. Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah ini adalah pembatasan kegiatan warga Indonesia di luar rumah. Kebijakan dikeluarkan melalui Permenkes No. 9 (<https://doi.org/10.4324/9781003060918-2>) bahwa berbagai sektor khusus terkait aspek pertahanan dan keamanan diminta untuk membatasi kegiatan di luar rumah, termasuk pada sektor pendidikan. Sehingga kegiatan belajar dilaksanakan melalui proses daring atau secara *online*. Peraturan ini menurut Agustino (2020) dan Ahidin (2020) diberlakukan agar semua masyarakat Indonesia dapat mengurangi keterlibatan antara satu dengan yang lain dan juga bisa menjaga jarak.

Pembelajaran berbasis daring atau *online learning* merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dari jarak jauh dengan memanfaatkan internet dan media-media digital. Dabbagh dan Ritland (dalam Arnesi & Hamid, 2015) menegaskan bahwa pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Dalam hal ini menurut Sari, dkk. (2021) guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan aktif secara *online* di rumah saja. Selain guru proses pembelajaran secara daring juga melibatkan orang tua. Dimana peran orang tua pada pembelajaran *online* ini menurut Kartono (dalam Uminingsih, 2016) sangatlah penting dalam membimbing, mendorong dan menolong anak untuk mengembangkan seluruh kemampuannya.

Namun pada penelitian terbaru yang dilakukan oleh Wardani dan Ayriza (2021) dan Utami (2020) menyebutkan ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua diantaranya yaitu kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak dan kesulitan orang tua dalam mengoperasikan *gadget* atau internet. Hal ini sejalan dengan pernyataan Haerudin, dkk (2020) bahwa keterbatasan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring. Beberapa kendala tersebut juga peneliti temukan pada saat melakukan observasi langsung di lapangan. Peneliti menemukan fenomena dimana munculnya gejala-gejala yang berkaitan dengan stres ini dialami oleh orang tua selama mendampingi anak sekolah *online*. Gejala tersebut diantaranya seperti mudah marah, tidak sabar dalam mengarahkan anak, serta secara fisik terlihat mudah lelah dan letih. Seperti yang dijelaskan oleh Bocknek (dalam Raihana, 2020) bahwa kehidupan emosional orang tua khususnya ibu adalah ketika mendampingi anaknya dan sikap ibu yang salah dalam mengelola emosi negatif akan mempengaruhi mental ibu sekaligus mental anak.

Menurut Robbins (dalam Muslim, 2020) stres merupakan suatu kondisi yang menekan keadaan psikis seseorang dalam mencapai sesuatu kesempatan dimana untuk mencapai suatu kesempatan tersebut terdapat batasan atau penghalang. Sejalan dengan itu Pratama M.R (dalam Barseli dkk., 2017) mendefinisikan stres sebagai persepsi dari kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan kemampuan individu untuk memenuhinya. Stres yang terjadi pada orang tua yang peneliti temukan di lapangan ditandai dengan sikap orang tua yang mudah marah, sulit mengendalikan emosi akibat stres yang dialaminya sehingga pada akhirnya terlampiaskan kepada anak dan menjadikan hubungan serta komunikasi antara anak dengan orang tua menjadi tidak baik.

Situasi seperti ini jika dibiarkan akan menjadikan hubungan antara anak dan orang tua menjadi tidak sehat. Mengingat memasuki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama anak mulai beranjak remaja dan sangat membutuhkan pendampingan yang optimal dari orang tua. Menurut Daradjat (2016) salah satu problema yang timbul pada perkembangan remaja yaitu

berhubungan dengan orang tua. Ketegangan yang terjadi antara anak dan orang tua disebabkan karena adanya peraturan-peraturan dan ketentuan yang dibuat oleh orang tua. Tingkat emosional anak pun juga sedang dalam masa labil dan kecenderungan untuk berprestasi perlu untuk diarahkan. Karena menurut Azmi (2015) pada remaja awal terjadi kecemasan terhadap dirinya sendiri sehingga muncul gangguan emosional dalam reaksi yang kadang-kadang kurang wajar.

Pada akhirnya anak akan lebih dekat dengan teman sebayanya, sehingga tidak jarang kecerdasan emosional anak justru dipengaruhi oleh hubungan anak dengan teman sebayanya dibandingkan orang tua. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliasari (2017) yang menunjukkan hasil adanya hubungan yang kuat antara pertemanan dengan kecerdasan emosi siswa di tingkat SMP dengan koefisien korelasi sebesar 0,706.

Berdasarkan fenomena di lapangan dan penelitian sebelumnya serta sebagai pertimbangan dampak yang diperoleh, menjadikan ketertarikan peneliti untuk mengungkapkan lebih lanjut mengenai hubungan tingkat stres orang tua terhadap emosional anak pada pembelajaran *online* di masa pandemi covid-19 ini di MTs. Ar-Rahman Ciracas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah MTs. Ar-Rahman dalam merumuskan strategi konseling yang tepat dan efektif, guna mengatasi permasalahan-permasalahan selama proses belajar *online* berlangsung. Khususnya terkait kendala yang dihadapi orang tua serta emosional anak yang berpengaruh dari perilaku stres orang tuanya selama pendampingan sekolah *online*.

## Metode

---

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi dan survei. Sampel yang diambil adalah 44 siswa kelas VIII dari jumlah populasi 204 orang di MTs. Ar-Rahman Ciaracas dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Instrumen angket yang akan digunakan pada penelitian ini adalah skala *Likert* yang terdiri atas skala stres orang tua dan skala emosional anak. Instrumen ini telah melalui uji ahli dan dinyatakan layak digunakan untuk pengumpulan data secara *online* melalui *google form*.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan mulai dari April 2021 sampai dengan Mei 2021. Penelitian ini bukan hanya menggunakan instrumen angket saja dalam mengumpulkan informasi tentang tingkat stres orang tua dan emosional anak selama pembelajaran *online*, melainkan juga menggunakan instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk proses wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi dilakukan secara virtual maupun kunjungan rumah kepada siswa, orang tua, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan beberapa guru bidang studi di sekolah tersebut. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi dengan uji statistik *pearson product moment*.

Adapun keterbatasan dari metode penelitian korelasi antara lain karena hasil yang didapat hanya menjawab hubungan di antara kedua variabel dan tidak menunjukkan hubungan yang bersifat kausal. Namun dalam hal ini metode survei sangat mendukung dalam pengumpulan data yang lebih lengkap, meskipun pada praktiknya peneliti harus menyusun strategi lebih matang agar dapat dipastikan bahwa responden yang dituju akan memberikan respon secara lengkap.

## Hasil dan Diskusi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stres orang tua terhadap emosional anak pada pembelajaran *online* masa pandemi covid-19 di MTs. Ar-Rahman Ciracas. Selain itu juga untuk memperoleh gambaran lebih tentang stres yang ditunjukkan orang tua serta emosional anak. Terlebih terkait bentuk komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak, serta faktor apa saja yang mempengaruhi emosional anak selama kegiatan belajar *online* di rumah. Dimana faktor yang paling nampak menurut Syah (2020) yaitu karena munculnya rasa bosan pada anak selama kegiatan belajar berlangsung di rumah. Dan kondisi tersebut menyebabkan emosional siswa menjadi terganggu terlebih siswa pada usia remaja awal memiliki banyak tekanan karena proses perkembangannya. Dimana pada dasarnya menurut Azmi (2015) karakteristik remaja awal mulai terjadi perkembangan secara fisik yang membuat siswa merasa sulit menyesuaikan diri dan merasa tidak diperhatikan. Pada akhirnya membuat siswa cenderung menyendiri dan mudah marah dengan cara-cara yang kurang wajar sehingga perlu peran orang tua di dalamnya.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 25.0 dengan menggunakan analisis korelasi sederhana *pearson product moment*. Hasil pengujian hipotesis ini disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Korelasi**

<i>Correlations</i>			
		Stres Orang Tua	Emosional Anak
Stres Orang Tua	<i>Pearson Correlation</i>	1	.458**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.002
	N	44	44
Emosional Anak	<i>Pearson Correlation</i>	.458**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.002	
	N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas menginterpretasikan bahwa besarnya koefisien korelasi variabel stres orang tua (X) dan variabel emosional anak (Y) adalah 0,458 sehingga dikategorikan memiliki tingkat korelasi sedang yaitu berada pada rentang 0,40-0,599. Nilai tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan positif antara stres orang tua dengan emosional anak karena koefisien korelasinya bersifat positif.

Korelasi yang terjadi signifikan, karena diperoleh nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,458 > 0,297$  pada taraf signifikansi 5%. Hal ini juga diperkuat dengan melihat data pada kolom 2 yang menunjukkan 0,002. Nilai *Sig.* tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres orang tua dengan emosional anak. Hal ini dibuktikan pula pada tabel koefisien determinasi berikut

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 <sup>a</sup>	.210	.191	11.028

---

a. *Predictors: (Constant), Stres Orang Tua*

---

b. *Dependent Variable: Emosional Anak*

---

Sumber: Diolah dari data penelitian, 2021

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas diketahui bahwa koefisien determinasi pada hasil penelitian ini menunjukkan  $R^2$  sebesar 0,210. Dapat diartikan bahwa tingkat stres yang dialami orang tua berpengaruh atau berkontribusi 21% terhadap emosional anak, selebihnya sebesar 79% emosional anak dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya fenomena ini diungkap untuk dapat menjadi referensi dalam memberikan tindak lanjut penanganan atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa akibat adanya pengaruh dari stres orang tua yang ditunjukkan kepada anak, ditandai dengan adanya emosi yang berlebih. Selain itu pihak sekolah selama ini hanya mengetahui siswa bermasalah dalam kegiatan belajar *online*, namun tidak mendalami masalah yang sebenarnya dihadapi. Untuk itu hasil penelitian ini dapat mengungkap masalah-masalah yang sebenarnya dihadapi siswa selama belajar *online* khususnya terkait hubungan siswa terhadap orang tua.

Hasil penelitian ini pula diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatimah, dkk. (2020) mengenai tekanan ekonomi, interaksi orang tua-remaja, dan perkembangan sosial emosi remaja menunjukkan hasil uji pengaruh model karakteristik remaja, karakteristik keluarga, tekanan ekonomi dan interaksi orang tua-remaja terhadap perkembangan sosial emosi remaja menunjukkan angka *R-Square* sebesar 0,169. Artinya 16,9% perkembangan sosial emosi remaja dipengaruhi oleh karakteristik remaja, karakteristik keluarga, tekanan ekonomi dan khususnya interaksi orang tua-remaja. Sisanya sebesar 83,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Sejalan dengan itu Raihana (2020) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa tekanan dan stres yang semakin menumpuk bisa membuat kehilangan kemampuan untuk berpikir secara rasional sehingga yang terjadi selama ibu mendampingi anak belajar dari rumah ibu sulit untuk mengontrol emosinya pada anak, mulai dari berkata kasar pada anak, berteriak, memukul, mencubit sampai pada membunuh anak.

Berbicara tentang tekanan ekonomi, kondisi ini juga ditemukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua siswa MTs. Ar-Rahman Ciracas. Dimana orang tua merasa kurang mampu dalam memfasilitasi secara penuh kegiatan belajar anaknya di rumah. Orang tua juga merasa kurang mampu dalam memahami materi pelajaran anak, kurang mampu dalam mengoperasikan media digital, serta adanya tekanan ekonomi akibat dari pandemi covid-19 yang mengakibatkan ada orang tua siswa yang menjadi korban pemutusan hubungan kerja. Kondisi ini juga ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh Mastoah (2020) bahwa kendala yang dihadapi orang tua selama mendampingi anak sekolah *online* diantaranya 30% karena anak malas belajar, sehingga menimbulkan lonjakan perasaan emosi pada saat mendampingi anak belajar. Selain itu 15% terbatasnya media pembelajaran yang mendukung, 15% kesulitan untuk membeli kuota, 15% anak kurang respon ketika diajak mengerjakan tugas, 20% anak sudah bosan dengan metode daring, dan 5% orang tua yang kurang menguasai IT. Sejalan dengan itu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lutfiah (2020) tentang persepsi orang tua mengenai pembelajaran *online* diketahui bahwa orang tua berpandangan kurang baik diantaranya karena kurang adanya sarana dan prasarana, sebagian orang tua kurang siap mendampingi anak untuk pembelajaran *online*.

Kendala tersebutlah yang pada akhirnya memicu munculnya stres orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada orang tua siswa kelas VIII MTs. Ar-Rahman Ciracas menunjukkan hasil bahwa gejala stres yang dialami oleh orang tua selama pandemi covid-19 khususnya selama pendampingan sekolah *online* anak yaitu seperti

mudah marah, mudah tersulut emosi terlebih ketika anak sulit untuk diarahkan atau malas mengerjakan tugas, ada juga orang tua yang memilih diam ketika sedang merasa stres dan emosi memuncak. Hal ini menurut Okmawati dan Tanjak (dalam Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho & Mustakim, 2020) bahwa tidak semua orang tua siap menjalankan pekerjaan rumah sekaligus menjadi guru pengganti selama pembelajaran dari rumah sehingga seringkali membuat orang tua khususnya ibu mudah terpancing emosi negatif karena tekanan situasi. Ada juga orang tua yang tidak bisa hanya diam tapi langsung melampiaskan amarahnya. Ketika orang tua tersulut emosi dan marah kepada anak, respon yang ditunjukkan anak beragam. Dampak yang ditimbulkan kepada anak akibat luapan emosi orang tua ini ditemukan pada penelitian sebelumnya oleh Fitriana, dkk (2020) yaitu terhambatnya perkembangan psikologis anak baik itu secara kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas VIII di MTs. Ar-Rahman Ciracas ditemukan fakta bahwa anak memendam perasaan kecewa, kesal, dan marah juga kepada orang tua ketika orang tua memarahinya. Namun anak tidak bisa mengungkapkannya dan pada akhirnya hanya bisa mengungkapkan perasaannya melalui tulisan di buku catatan atau di *handphone* yang dimilikinya. Meski pada akhirnya ada orang tua yang bisa mengajak anak untuk berbicara setelah terlanjur melampiaskan amarah, namun kondisi ini tetap saja berulang. Dari bukti yang ditemukan di lapangan ini menunjukkan bahwa adanya tekanan yang menimbulkan emosi bukan hanya dirasakan oleh orang tua saja melainkan juga oleh anak. Karena anak bukan tidak memiliki kendala dalam belajar di rumah, seperti yang dijelaskan oleh Mukti, dkk (2020) bahwa siswa mengalami kesulitan dan kesulitan yang paling sering dilaporkan yaitu seperti teknologi, tidak memahami materi pelajaran, tidak dapat bertanya dengan guru dan masalah dengan motivasi yang pada akhirnya kesulitan ini dikaitkan dengan gejala emosional. Dimana menurut Tarzian, dkk (2011) gangguan emosional yang paling sering ditemukan pada remaja adalah stres, depresi dan *anxiety*.

Beberapa hambatan dialami pula oleh siswa selama kegiatan belajar *online* diantaranya yaitu kurangnya fasilitas belajar seperti kuota internet, buku-buku pelajaran, serta ditemukan pula ada siswa yang menggunakan *handphone* berdua dengan orang tuanya. Sehingga ketika *handphone* tersebut sedang digunakan oleh orang tuanya maka siswa tidak bisa mengikuti kegiatan belajar. Beberapa hambatan tersebut juga ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hardianto (2020) tentang kendala siswa dalam proses pembelajaran daring selama pandemi covid-19 di SMPN Satap 1 Ladongi menunjukkan bahwa kendala yang sangat menghambat proses pembelajaran daring di sekolah tersebut diantaranya adalah (1) jaringan internet yang masih kurang memadai untuk dilakukannya pembelajaran daring, (2) banyaknya jumlah siswa yang memiliki keterbatasan fasilitas seperti *smartphone*, laptop, komputer dan sebagainya, (3) kurangnya pengetahuan siswa mengenai IPTEK, (4) banyaknya penggunaan kuota internet yang menjadi kendala siswa untuk selalu aktif setiap dimulainya pembelajaran daring. Sejalan dengan itu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Huzaimah & Amelia (2021) bahwa dalam pembelajaran daring yang berlangsung saat ini, tidak semua siswa dapat mengikutinya terlebih tidak semua siswa memiliki fasilitas yang menunjang untuk pembelajaran daring. Karena pada pembelajaran *online* ini menurut Handarini & Wulandari (2020) membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, *smartphone* dan jaringan internet.

Selain itu karena faktor banyaknya tugas yang diberikan dengan batasan waktu pengerjaan yang sangat terbatas. Siswa merasa selama kegiatan belajar dilakukan secara *online* justru tugas menjadi semakin banyak, sedangkan siswa dituntut untuk melakukan kegiatan belajar secara mandiri di rumah. Segala faktor penyebab emosional siswa yang disebutkan tidak

lain berasal dari kegiatan *online* yang sudah setahun lebih ini berlangsung. Emosi tersebut menurut Dahlan (2007) pada akhirnya dapat mempengaruhi perilaku individu seperti dapat memperkuat semangat bila merasa senang, melemahkan semangat bila timbul rasa kecewa, menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar bila sedang mengalami ketegangan emosi, terganggu penyesuaian sosial, dan suasana emosional yang diterima dan dialami individu di masa kecil mempengaruhi sikapnya dikemudian hari. Seperti yang ditemukan pula dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusuma, & Panggung (2021) bahwa pembelajaran daring berdampak pada perilaku sosial emosional anak seperti anak menjadi kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, lalu kurangnya sikap toleransi, kurangnya anak bersosialisasi dengan teman karena terbatas harus belajar dari rumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak juga merasa rindu dengan teman dan guru, serta yang paling parah adalah karena anak mengalami kekerasan verbal ketika proses belajar yang lazim terjadi.

Hasil penelitian tersebut di atas juga membuktikan hasil hipotesis pada penelitian ini bahwa adanya pengaruh dari stres orang tua yang terkadang tidak terkendali dan terlampiaskan ke anak sehingga mempengaruhi kestabilan emosi anak. Padahal yang diharapkan anak selama kegiatan belajar *online* hanyalah dukungan dari lingkungan sekitarnya khususnya dari orang tua seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara terhadap siswa di MTs. Ar-Rahman Ciracas. Sebagaimana yang ditemukan pula pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emeraldita & Kristiana (2017) bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Sejalan dengan hasil itu pula pada penelitian terdahulu oleh Raihana (2020) tentang pengelolaan emosi ibu pada anak selama pembelajaran dari rumah (dampak pandemi covid-19) bahwa emosi negatif yang dikeluarkan oleh ibu akan berpengaruh terhadap emosional anak dan pada akhirnya jika tidak ditangani akan berdampak pada kepercayaan diri anak tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat stres orang tua terhadap emosional anak pada pembelajaran *online* masa pandemi covid-19 di MTs. Ar-Rahman Ciracas, meninjau dampak yang ditimbulkan dari adanya pengaruh stres yang ditunjukkan orang tua terhadap emosional anak yang ditunjukkan melalui perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang tua maka kaitannya dengan bimbingan dan konseling adalah hasil temuan ini dapat dijadikan referensi dan salah satu sumber assessment untuk guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Menurut Aiken (dalam Wahidah dkk, 2019) bahwa *human assessment* adalah suatu cara untuk memahami, menilai atau menaksir karakteristik, potensi, atau masalah-masalah (gangguan) yang ada pada individu atau sekelompok orang. Dimana hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data guru bimbingan dan konseling untuk melakukan tindak lanjut seperti pemberian layanan konseling individu kepada siswa yang dari sisi emosionalnya sangat terganggu akibat munculnya stres yang dialami dan ditunjukkan orang tua. Karena pada dasarnya menurut Astramovich & Coker (dalam Putri, 2015) bahwa tahap *need assessment* ini dapat menyediakan informasi penting bagi konselor sekolah untuk merancang dan mendefinisikan ulang keseluruhan program dan layanan konseling sekolah yang ditawarkan di dalamnya.

Lalu dapat juga guru bimbingan dan konseling membuka layanan konsultasi untuk para orang tua yang merasa stres dalam mendampingi anak belajar *online* di rumah. Serta sebagai guru bimbingan dan konseling juga kedepannya dapat melakukan kegiatan kunjungan rumah secara berkala untuk lebih mendalami dan melihat secara langsung situasi dan kondisi apa saja yang dialami oleh anak sehingga anak kurang optimal dalam mengikuti kegiatan belajar. Sejalan dengan pendapat Prayitno & Amti (2015) bahwa selain komunikasi verbal, kegiatan pendukung

juga diperlukan untuk memperoleh berbagai data, keterangan dan informasi, terutama tentang klien dan lingkungannya. Dari sana guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa mampu mengendalikan emosinya serta mampu meningkatkan kemampuannya dalam belajar meskipun kegiatan belajar masih dilakukan melalui daring. Seperti yang dijelaskan oleh Sukardi (dalam Handayani & Hidayat, 2017) bahwa kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK mempunyai dua tujuan, pertama yakni memperoleh berbagai keterangan atau data diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan pemahaman siswa, kedua untuk pembahasan dan pemecahan permasalahan siswa.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dimiliki penulis, yaitu karena penelitian ini dilakukan di tengah masa pandemi covid-19 sehingga terdapat kendala dalam proses pengumpulan data, kurang maksimalnya data yang didapat karena responden yang terbatas khususnya dalam melakukan survei, serta kesulitan dalam melakukan kunjungan rumah karena masih ada orang tua yang membatasi pertemuan keluarganya dengan orang lain. Untuk itu saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat menambah jumlah subjek yang diteliti, menyusun kalimat pernyataan maupun pertanyaan yang digunakan pada pedoman instrumen dengan lebih mudah dipahami oleh responden agar responden mau lebih terbuka. Sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap. Serta peneliti selanjutnya dapat meninjau kembali jika hasil yang diperoleh perlu mendapatkan penanganan maka dapat memberikan *treatment* kepada siswa agar tidak hanya diketahui masalahnya namun juga segera ditangani dan diberikan solusi secara langsung dengan metode eksperimen.

## Simpulan

---

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dari keempat instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat stres yang dialami orang tua terhadap emosional anak/siswa kelas VIII di MTs. Ar-Rahman Ciracas. Hubungan antara stres orang tua terhadap emosional anak ini dikategorikan hubungan yang sedang. Stres orang tua terbukti hanya 21% berpengaruh terhadap emosional anak. Sedangkan terdapat faktor lain yang mempengaruhi emosional anak selama kegiatan belajar *online* di rumah. Beberapa faktor lain tersebut diantaranya karena keterbatasan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah, keterbatasan kuota internet yang dibutuhkan, kekurangpahaman siswa terhadap materi pelajaran namun mereka merasa malu dan tidak berani untuk bertanya kepada guru, adanya tuntutan berupa tugas yang cukup banyak, serta munculnya rasa bosan pada siswa selama belajar *online* di rumah.

Kondisi tersebutlah yang pada akhirnya membuat emosional anak/siswa terganggu karena tekanan yang dialami oleh anak bukan hanya datang dari luar diri anak seperti sikap orang tua yang menunjukkan stresnya dengan gejala mudah marah, lebih sensitif, dan mudah melampiaskan emosi kepada anak. Namun emosional anak juga muncul dari perasaan yang dirasakan dalam dirinya sendiri, dan ini disimpulkan oleh peneliti bahwa ada hubungan antara tingkat stres orang tua terhadap emosional anak pada pembelajaran *online* masa pandemi covid-19 di MTs. Ar-Rahman Ciracas.

Berdasarkan hasil temuan tersebutlah dapat diketahui bahwa begitu pentingnya peran komunikasi antara orang tua dengan anak agar dapat mendampingi anak dengan kesabaran. Karena selama ini terbukti tidak sedikit siswa yang merasa sulit dalam mengungkapkan perasaannya khususnya selama kegiatan belajar *online* di rumah karena terlanjur merasa takut dengan orang tua. Selain itu juga ditemukan bahwa ada faktor lain yang sebenarnya mempengaruhi stres orang tua sehingga menunjukkan sisi emosional tersendiri yang terkadang

tidak terkendali kepada anak. Situasi ini menjadi sangat penting untuk diungkap, agar dapat ditindaklanjuti penanganannya.

### Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Ibu Christine Masada HT, M.Pd, Kons dan Ibu Sara Sahrazad, M.Si sebagai dosen pembimbing yang sudah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam membuat jurnal ini. Terima Kasih kepada kepala sekolah MTs. Ar-Rahman Ciracas atas kesediaannya mempersilahkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolahnya. Terimakasih kepada guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, siswa serta orang tua siswa kelas VIII di MTs. Ar-Rahman Ciracas. Serta terima kasih pula peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dan tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga segala kebaikan semua pihak yang diberikan kepada peneliti selama proses penelitian sampai jurnal ini selesai mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

### Daftar Rujukan

- Agustino, L. (2020). *Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia*. Jurnal Borneo Administrator <http://doi.org/10.24258/jba.v16i2.68>
- Ahidin, U. (2020). *Covid-19 dan Work From Home*. Deserta Muliavisitama. Google Scholar.
- Arnesi, N. & Hamid, K.A (2015). *Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris*. Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan. SMA Negeri 1 Dolok Merawan dan Universitas Negeri Medan.
- Azmi, N. (2015). *Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya*. Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial. Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 24 Kota Pontianak.
- Barseli, M. dkk. (2017). *Konsep Dasar Akademik Siswa*. Jurnal Konseling dan Pendidikan. Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET).
- Dahlan, M. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daradjat, Z. (2016). *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Emeralda, N.G. & Ika, F.K. (2017). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang tua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Empati. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Fatimah, R dkk. (2020). *Tekanan Ekonomi, Interaksi Orang Tua-Remaja, dan Perkembangan Sosial Emosi Remaja*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling. IPB University of Bogor.
- Fitriana, S.O., dkk. (2020). *Identifikasi Kekerasan Terhadap Anak Selama Pandemi Covid-19*. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- Haerudin, H, dkk. (2020). *Peran Orang tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran di Rumah sebagai Upaya Memutus Covid-19*. Jurnal Statistika Inferensial.
- Handayani, P.G. & Hafiz, H. (2017). *Pentingnya Pelaksanaan Home Visit oleh Guru Bimbingan dan Konseling*. Proceedings: Jambore Konselor. Universitas Negeri Padang.
- Hardianto, E. (2020). *Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SMPN Satap 1 Ladongi*. Program Studi Pendidikan Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kendari.
- Huzaimah, P.Z. & Risma, A. (2021). *Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika. IKIP Siliwangi Cimahi Jawa Barat.

- Kusuma, W.S. & Panggung, S. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak*. Jurnal Obsesi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lutfiah, S.,Z. (2020). *Persepsi Orang tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Daelektik.
- Mastoah, I. & Zulaela, M.S. (2020). *Kendala Orang tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid-19 di Kota Serang*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Mukti, G.A., dkk. (2020). *Dampak Sosial Emosional Remaja Selama Sosial Distancing: Literature Review*. Universitas Indonesia.
- Muslim, M. (2020). *Manajemen Stres pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Manajemen Bisnis. Institut Bisnis Nusantara.
- Permenkes No. 9, PMK No. 9, BN. 2020/No. 3269 (2020). <https://doi.org/10.4324/9781003060918-2>.
- Prayitno & Amti, E. (2015). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Putri, D.R.K. & Najlatun, N. (2015). *Pengembangan Aplikasi Need Assessment "Konselor Sekolah" Berbasis Android dalam Upaya Pengintegrasian Kebutuhan Siswa di SMK Negeri Tutur Pasuruan*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- Raihana. (2020). *Pengelolaan Emosi Ibu pada Anak Selama Pembelajaran Dari Rumah (Dampak Pandemi Covid-19)*. Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Riau.
- Sari, R.P., dkk. (2021). *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Syah, R.H. (2020). *Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid-19*. Jurnal Golden Age.
- Uminingsih. (2016). *Pengaruh Bimbingan Orang tua Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN 004 Bontang*. Cendikia. Bontang Utara.
- Utami, E.W. (2020). *Kendala dan Peran Orang tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Wahidah, N., dkk. (2019). *Peran Dan Aplikasi Asesmen dalam Bimbingan dan Konseling*. IKIP Siliwangi.
- Wardani, A. & Yulia, A. (2021). *Analisis Kendala Orang tua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, H & Purwanta, E. (2020). *Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Yulianingsih, W, dkk. (2020). *Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Yuliasari, S.B. (2017). *Hubungan Antara Pertemanan dan Dukungan Sosial Dengan Kecerdasan Emosi Pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Pertama di Surakarta*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

---

**Competing interests:**

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

---